

PENGUNAAN BAHASA DALAM TEKS DESKRIPSI KARYA SISWA KELAS VII.6 SMP NEGERI 25 PADANG

Oleh:

Sri Hartuti¹, Harris Effendi Thahar², Zulfikarni³
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: srihartuti581@gmail.com

ABSTRACT

This article is written to find out the application of language in student's description text at class VII.6 SMPN 25 Padang. Data in this study was language application in student's description text at class VII.6 SMPN 25 Padang. Data source was student's description text and sample was taken by purposive sampling technique to determine data source. Study instrument was writer and assisted with tables inventory data. Study finding shows that: first, student's description text at class VII.6 SMPN 25 Padang mostly using general and location pronominal, and one student using feature pronominal. Second, most student using prefix and suffix in their description text, no student using infix, and two students do not use affix/confix. Third, mostly students using all types of phrases; only few of them do not completely use their phrase. Eleven students do not use nominative phrase in description text; twelve students do not use verb phrase in description text; five students do not use numeric phrase in description text; five students do not use adverb phrase in description text; and writer finds out that all students using preposition in their description text.

Kata kunci: penggunaan bahasa, teks deskripsi, karya siswa kelas VII.6

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 ialah pembelajaran berbasis teks. Dalam setiap pembelajaran, siswa dituntut untuk terampil memproduksi sebuah teks melalui kegiatan menulis. Kegiatan menulis dilakukan secara berkelompok dan mandiri.

Menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat berkaitan dengan teks yang dipelajari. Keterampilan menulis diperlukan oleh seorang siswa dalam membuat catatan dan memperluas wawasan. Menulis juga merupakan suatu keterampilan berbahasa yang besar pengaruhnya dalam meningkatkan keterampilan intelektual siswa. Dalam menulis siswa akan mampu mengungkapkan gagasan dan pemikirannya dalam suatu kerangka berpikir logis serta membantu siswa untuk berpikir kritis. Keterampilan menuangkan gagasan dan pemikiran itu dihasilkan dalam bentuk berbagai tulisan termasuk menulis teks deskripsi.

Berbagai jenis teks dipelajari oleh siswa di sekolah. Siswa dituntut untuk dapat menulis berbagai jenis teks yang memiliki struktur yang utuh. Tujuan siswa menguasai berbagai jenis teks, yaitu sebagai sarana untuk menuangkan ide atau gagasannya. Salah satu jenis teks yang dipelajari di kelas VII SMP ialah teks deskripsi. Teks deskripsi dipelajari pada semester satu atau semester ganjil. Berdasarkan Kurikulum 2013 untuk SMP kelas VII, pembelajaran teks deskripsi terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.2 dan 4.2. KD 3.2 yaitu menelaah struktur

¹Penulis Skripsi, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda September 2017

²Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

dan unsur kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat sejarah, dan suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca. KD 4.2 yaitu menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat sejarah, dan suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik lisan dan tulis.

Penggunaan bahasa teks deskripsi yang diteliti dalam penelitian ini adalah penggunaan pronomina, afiks, dan frasa. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa belum terampil menulis teks deskripsi dikarenakan siswa belum memahami teks deskripsi dan kebahasaan secara menyeluruh. Hal ini dibuktikan dari koreksi yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia VII.6 Ibu Permaris, yaitu siswa kelas VII.6 memiliki permasalahan dalam menulis teks deskripsi terutama dalam penggunaan bahasa teks deskripsi. Penelitian ini penting dilakukan untuk dapat mendeskripsikan bagaimana penggunaan kebahasaan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang. Alasan dipilihnya SMP Negeri 25 Padang sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, SMP Negeri 25 Padang telah menggunakan Kurikulum 2013. *Kedua*, belum pernah dilakukan penelitian tentang penggunaan kebahasaan teks deskripsi di sekolah tersebut. *Ketiga*, dipilihnya kelas VII menjadi objek karena peneliti praktek lapangan kependidikan (PLK) mengajar di kelas VII dan salah satu teks yang diajarkan di semester satu atau ganjil adalah teks deskripsi. Dengan demikian, melalui penganalisan teks deskripsi siswa kelas VII.6 SMP Negeri 25 Padang dapat diketahui bagaimana penggunaan bahasa dalam teks deskripsi karya siswa kelas VII.6 SMP Negeri 25 Padang.

Teks deskripsi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2011:288) berarti pemaparan sesuatu (seperti istilah) dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Teks deskripsi memiliki kemiripan dengan teks laporan hasil observasi. Kedua teks tersebut sama-sama menguraikan atau memaparkan akan suatu objek, artinya teks ini ditulis dari apa yang dilihat. Perbedaan kedua teks tersebut yaitu teks laporan hasil observasi menggambarkan objek yang bersifat umum, sedangkan teks deskripsi menggambarkan objek yang khusus (spesifik).

Teks adalah bahasa (baik lisan maupun tulis) yang terdapat di dalam suatu konteks situasi dan konteks kultural. ide dan pikiran terhadap aspek kehidupan. Secara fungsional, teks digunakan untuk mengekspresikan suatu tujuan atau fungsi proses sosial di dalam suatu konteks kultural. Teks adalah rangkaian kata-kata yang memiliki makna tertentu. Kata-kata tersebut digunakan untuk mengungkapkan ide atau gagasan baik tulis maupun lisan. Halliday dan Ruqaiyah (dalam Mahsun, 2014:1) menyebutkan bahwa teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Itu sebabnya, teks menurutnya merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa teks adalah rangkaian kata-kata yang berwujud lisan atau tulisan yang tersusun gagasan tertentu dalam menuju pemahaman terhadap sebuah ide-ide.

Wahono, dkk (2013:50) juga menjelaskan bahwa teks deskripsi sering digunakan dalam visualisasi sastra, khususnya prosa. Hal ini tercermin dari suasana penggambaran latar atau tokoh dalam cerpen. Fungsi teks deskripsi untuk mendeskripsikan sesuatu atau mengekspresikan sesuatu hal yang dilihat seolah-olah yang membaca bisa mengetahui gambaran seperti apa yang sudah ditulis. Deskripsi suatu gambaran akan sesuatu hal yang mudah dipahami dan diketahui secara langsung. Selain itu, teks deskripsi juga dapat digunakan sebagai sarana promosi dan penawaran agar pembaca menjadi terpicat.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi teks deskripsi adalah sebagai visualisasi kehidupan cerita dalam sastra, mendeskripsikan sesuatu hal yang mudah dipahami secara langsung, dan bisa juga digunakan dalam sarana promosi atau penawaran agar yang membaca bisa terpicat akan hal yang telah dideskripsikan atau digambarkan tersebut.

Harsiati, dkk. (dalam Kemendikbud (2016: 21)) menyebutkan penggunaan bahasa pada teks deskripsi ada tiga yaitu, (1) pronomina, (2) afiks, dan (3) frasa. Berikut akan dijelaskan unsur kebahasaan teks deskripsi satu persatu.

1. Pronomina

Alwi, dkk. (2003:249) menyatakan pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina yang lain. Dalam bahasa Indonesia ada tiga macam pronomina yaitu, (1) pronomina persona, (2) pronomina penunjuk, dan (3) pronomina penanya. Pronomina yang sering digunakan dalam menulis teks deskripsi yaitu pronomina penunjuk. Hal ini disebabkan karena teks deskripsi merupakan teks yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu keadaan, tempat, benda, maupun peristiwa.

Alwi, dkk. (2003:260), membagi pronomina penunjuk menjadi tiga, yaitu pronomina penunjuk umum, pronomina penunjuk tempat, dan pronomina penunjuk ihwal. Pronomina penunjuk umum contohnya seperti *ini*, *itu*, dan *anu*. Pronomina penunjuk umum *ini* digunakan jika acuan dekat dengan peneliti atau pembicara. Pronomina umum *itu* digunakan jika acuannya agak jauh dari peneliti atau pembicara. Sedangkan pronomina *anu* digunakan jika peneliti atau pembicara tidak mengingat apa yang akan disampaiannya.

Selanjutnya, pronomina penunjuk tempat yang digunakan dalam bahasa Indonesia yaitu *sini*, *situ*, atau *sana*. Acuan penggunaannya adalah jarak peneliti atau pembicara. *Sini* digunakan jika jarak dekat, *situ* digunakan untuk jarak yang agak jauh, dan *sana* digunakan untuk menunjukkan tempat yang jauh. Pronomina penunjuk tempat mengarah kepada tempat atau lokasi, maka penggunaannya didahului oleh *di*, *ke*, dan *dari*.

Pronomina ihwal yang digunakan dalam bahasa Indonesia yaitu *begini* dan *begitu*. Pronomina *begini* digunakan jika jaraknya dekat dengan lingkungan peneliti atau pembicara. Sedangkan pronomina *begitu*, digunakan jika hal yang diungkapkan jauh dari peneliti atau pembicara. Jadi, pronomina ihwal dalam bahasa Indonesia juga menunjukkan jarak benda atau hal yang diungkapkan dengan peneliti atau pembicara.

2. Afiks

Alwi, dkk. (2003:31) mengatakan bahwa afiksasi adalah kata yang dibentuk dari kata lain pada umumnya mengalami tambahan bentuk pada kata dasarnya.

Kridalaksana (2009:28—31) membagi jenis afiks menjadi tujuh bagian, yaitu prefiks, infiks, sufiks, konfiks, simulfiks, , superfiks atau suprafiks, dan kombinasi afiks. Prefiks (awalan) adalah afiks yang diletakkan di muka dasar. Contoh prefiks yaitu *me-*, *di-*, *ber-*, *ke-*, *ter-*, *pe-*, *per-*, dan *se-*.

Infiks (sisipan) adalah afiks yang diletakkan di dalam dasar. Contoh infiks yaitu *-el-*, *-er-*, *-em-*, dan *-in-*. Sufiks (akhiran) adalah afiks yang diletakkan di belakang dasar. Contoh sufiks yaitu *-an*, *-kan*, dan *-i*. Konfiks (awalan-akhiran) adalah afiks yang terdiri dari dua unsur, satu di muka bentuk dasar dan satu di belakang bentuk dasar. Contoh konfiks yaitu *ke-an*, *pe-an*, *per-an*, *ber-an*, dan lainnya.

Simulfiks adalah afiks yang dimanifestasikan dengan ciri-ciri segmental yang dileburkan pada dasar. Contoh simulfiks yaitu *kopi - ngopi*, *soto - nyoto*, *sate - nyate*, dan *kebut - ngebut*. Superfiks atau suprafiks adalah afiks yang dimanifestasikan dengan ciri-ciri suprasegmental atau afiks yang berhubungan dengan morfem suprasegmental. Afiks ini tidak ada dalam bahasa Indonesia. Terakhir adalah kombinasi afiks yaitu kombinasi dari dua afiks atau lebih yang bergabung dengan dasar. Contoh kombinasi afiks adalah *me-kan*, *me-i*, *memper-kan*, *memper-i*, *ber-kan*, *ter-kan*, *pe-an*, dan *se-nya*.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan cara menggabungkan afiks pada bentuk dasar atau juga dapat disebut sebagai proses penambahan afik atau imbuhan menjadi kata. Hasil proses pembentukan afiks atau imbuhan disebut kata berimbuhan.

Kridalaksana (2009:31) mengatakan bahwa istilah-istilah afiks, prefiks, sufiks, suprafiks, dan sebagainya dipergunakan di sini, bukan karena kami menganjurkan istilah yang keasing-asingan, melainkan semata-mata demi kerapian dan kecermatan pemakaian istilah.

3. Frasa

Menurut Ramlan (2005:139), "Frasa adalah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melebihi batas unsur klausa". Selain itu, Chaer (2007:222) Frasa adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif, atau lazim disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat. Jadi, dapat di simpulkan bahwa frasa adalah satuan yang terdiri atas dua atau lebih yang menduduki satu fungsi kalimat. Contoh frasa "Tiga orang mahasiswa baru itu sedang membaca buku di perpustakaan". Tiga orang mahasiswa (S), sedang membaca (P), di perpustakaan (Ket.tempat).

Frasa dikategorikan menjadi lima yaitu, (1) frasa nominal, (2) frasa verbal, (3) frasa bilangan, (4) frasa keterangan, dan (5) frasa depan. *Pertama*, frasa nominal. Ramlan (2005: 145) menyatakan bahwa frasa nominal adalah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan kata nominal. Berdasarkan batasan yang dinyatakan Ramlan tersebut dapat diketahui bahwa sebuah frasa nominal dibentuk oleh kata kerja nominal. Contoh frasa nominal adalah *pekarangan rumah*, dikatakan frasa nominal karena kata *pekarangan* dan *rumah* merupakan kata nominal.

Kedua, frasa verbal. Menurut Ramlan (2005:154), "Frasa verbal ialah frasa yang mempunyai distribusi yang sama dengan kata verbal (kata kerja)". Jadi, dapat diketahui bahwa frasa verbal dibentuk dari kata verbal. Contoh frasa verbal adalah *membaca novel*, dikatakan sebagai frasa verbal karena kata *membaca* merupakan kata verbal dan *novel* merupakan objek yang dikerjakan, yaitu yang dibaca.

Ketiga, Frasa bilangan. Ramlan (2005:162) mengatakan bahwa frasa bilangan ialah frasa yang mempunyai distribusi yang sama dengan kata bilangan. Frasa ini biasanya menyatakan jumlah. Contoh frasa bilangan yaitu tiga *ekor ayam*, *lima botol minuman*, dikatakan frasa bilangan karena terdapat kata bilangan dalam frasa tersebut. Jadi, apabila terdapat kata bilangan di dalam sebuah frasa tersebut maka frasa itu dikatakan frasa bilangan.

Keempat, frasa keterangan. Menurut Ramlan (2005:163), "Frasa keterangan ialah frasa yang mempunyai distribusi yang sama dengan kata keterangan. Makna frasa keterangan yaitu menyakatan keterangan waktu. Contoh frasa keterangan yaitu *tadi pagi*. Frasa *tadi pagi* mempunyai kata keterangan, yaitu kata *tadi* sehingga termasuk ke dalam frasa keterangan.

Kelima, frasa depan. Ramlan (2005:163) menyatakan bahwa frasa depan ialah frasa yang terdiri dari kata depan sebagai penanda, diikuti oleh kata atau frasa sebagai aksisnya. Contoh frasa depan yaitu *di sebuah rumah*. Frasa *di sebuah rumah* mempunyai kata depan *di* sehingga termasuk ke dalam frasa depan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2015:4) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menganalisis data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Selain itu, menurut Moleong (2015:6), "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khususnya yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah." Dalam penelitian ini metode deskriptif ini digunakan untuk melihat, mendeskripsikan, dan menganalisis data tentang penggunaan bahasa dalam teks deskripsi karya siswa kelas VII.6 SMP Negeri 25 Padang.

Sesuai dengan jenis penelitian, data yang akan dibahas adalah data kualitatif yaitu data berupa perangkat bahasa dalam bentuk kata-kata tertulis yang diambil dari sumber data. Data dalam penelitian ini adalah penggunaan kebahasaan dalam tulisan teks deskripsi siswa kelas VII.6 SMP Negeri 25 Padang. Data tersebut diolah berdasarkan ketepatan kebahasaan yang terdapat dalam teks deskripsi siswa kelas VII.6 SMP Negeri 25 Padang. Ketepatan kebahasaan

tersebut seperti kebahasaan apa saja yang terdapat dalam teks deskripsi karya siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah tulisan teks deskripsi siswa kelas VII.6 SMP Negeri 25 Padang.

Teknik penentuan sumber data merujuk kepada teknik *purposive sampling (sampel bertujuan)*. Sugiyono (2014:85) menyatakan bahwa *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014:222) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Selain itu, peneliti dibantu oleh buku sumber tentang teks deskripsi dan buku-buku yang berkaitan dengan kebahasaan teks deskripsi.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan empat tahap, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, siswa menulis karangan sendiri mengenai teks deskripsi dengan tema "SMPN 25 Padang" setelah selesai menulis siswa mengumpulkan hasil tulisannya. *Kedua*, peneliti membaca dan memahami teks deskripsi karya siswa kelas VII.6 SMP Negeri 25 Padang dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang isi deskripsi yang akan diteliti. *Ketiga*, peneliti menandai bagian-bagian teks deskripsi yang berkaitan dengan kebahasaan teks deskripsi. *Keempat*, menginventarisasi unsur-unsur teks deskripsi yang berkaitan dengan ciri kebahasaan teks deskripsi ke dalam format inventarisasi data.

Teknik pengabsahan data yang terdapat dalam penelitian ini adalah triangulasi. Meleong (2015:330) menyatakan bahwa teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Setelah data terkumpul, dilakukan pemeriksaan dan penelitian. Data diperiksa dan diteliti dengan langkah-langkah berikut ini. *Pertama*, peneliti menganalisis karangan berdasarkan aspek yang diteliti, yaitu penggunaan kebahasaan yang terdapat dalam tulisan teks deskripsi siswa. *Kedua*, mengidentifikasi bagian-bagian penggunaan kebahasaan yang terdapat pada tulisan teks deskripsi siswa. *Ketiga*, hasil analisis peneliti diperiksa atau dicek kembali oleh informan triangulasi. *Keempat*, membuat kesimpulan.

C. Pembahasan

1. Penggunaan Pronomina dalam Teks Deskripsi Karya Siswa Kelas VII.6 SMP Negeri 25 Padang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada teks deskripsi karya siswa kelas VII.6 SMP Negeri 25 Padang dibahas tiga macam pronomina, yaitu pronomina penunjuk umum, pronomina penunjuk tempat, dan pronomina ihwal. Berikut temuan pada penelitian ini yang berkaitan dengan pronomina penunjuk tempat, pronomina penunjuk tempat, dan pronomina ihwal.

Pertama, penggunaan pronomina penunjuk umum, siswa yang menggunakan pronomina penunjuk umum dalam teks deskripsi adalah sebanyak 44. *Kedua*, penggunaan pronomina penunjuk tempat, siswa yang menggunakan pronomina penunjuk tempat dalam teks deskripsi adalah sebanyak 114. *Ketiga*, pada penelitian ini peneliti menemukan 1 siswa yang menggunakan pronomina penunjuk ihwal dalam teks deskripsi.

Dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang yang telah dianalisis ditemukan 159 pronomina yang terbagi ke dalam 3 bagian, yaitu pronomina penunjuk umum, pronomina penunjuk tempat, dan pronomina penunjuk ihwal. Pronomina penunjuk umum berjumlah 44, pronomina penunjuk tempat berjumlah 114 dan pronomina penunjuk ihwal berjumlah 1 di dalam teks deskripsi yang telah dianalisis.

2. Penggunaan Afiks dalam Teks Deskripsi Karya Siswa Kelas VII.6 SMP Negeri 25 Padang.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan pada teks deskripsi siswa kelas VII.6 SMP Negeri 25 Padang dibahas empat macam afiks, yaitu prefiks (awalan), infiks (sisipan), sufiks (akhiran), dan konfiks (awalan-akhiran).

Pertama, penggunaan prefiks (awalan). Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan semua siswa menggunakan prefiks (awalan) dalam tulisan teks deskripsi karya siswa. *Kedua*, penggunaan infiks (sisipan). Pada penelitian ini peneliti tidak menemukan siswa yang menggunakan infiks (sisipan) dalam tulisan teks deskripsi karya siswa. *Ketiga*, Penggunaan sufiks (akhiran). Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan semua siswa menggunakan sufiks (akhiran) dalam teks deskripsi karya siswa. *Keempat*, penggunaan konfiks (awalan-akhiran). Pada penelitian ini peneliti menemukan ada 2 siswa yang tidak menggunakan konfiks (awalan-akhiran) dalam teks deskripsi karya siswa yaitu siswa dengan kode tugas 013 dan 026.

Dalam teks deskripsi siswa kelas VII.6 SMP Negeri 25 Padang yang telah dianalisis ditemukan 383 afiks yang terbagi ke dalam 4 bagian yaitu prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks. Prefiks berjumlah 168, sufiks berjumlah 128, konfiks berjumlah 87, dan infiks yang terdapat di dalam teks deskripsi yang telah dianalisis peneliti.

3. Penggunaan Frasa dalam Teks Deskripsi Karya Siswa Kelas VII.6 SMP Negeri 25 Padang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada teks deskripsi siswa kelas VII.6 SMP Negeri 25 Padang dibahas lima frasa. Penggunaan frasa yang dibahas dalam penelitian ini adalah penggunaan frasa nomina, frasa verba, frasa bilangan, frasa keterangan, dan frasa depan. Berikut salah satu tugas siswa yang menggunakan kebahasaan teks deskripsi.

Pertama, penggunaan frasa nomina. Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, ada sebagian siswa yang tidak menggunakan frasa nomina dalam teks deskripsi yaitu siswa dengan kode tugas 006, 008, 009, 012, 014, 019, 023, 025, 026, 029, 032. *Kedua*, penggunaan frasa verba. Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan ada beberapa siswa yang tidak menggunakan frasa verba dalam teks deskripsi yaitu siswa dengan kode tugas 004, 007, 012, 014, 016, 020, 022, 023, 029, 030, 031, 032. *Ketiga*, penggunaan frasa bilangan. Pada penelitian ini, peneliti menemukan ada sebagian siswa yang tidak menggunakan frasa bilangan dalam teks deskripsi yaitu siswa dengan kode tugas 006, 008, 018, 019, 025. *Keempat*, penggunaan frasa keterangan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti, ada beberapa siswa yang tidak menggunakan frasa keterangan dalam teks deskripsi yaitu siswa dengan kode tugas 003, 008, 014, 023, 028. *Kelima*, pada penelitian ini peneliti menemukan semua siswa menggunakan frasa depan dalam tulisan teks deskripsi.

Hasil temuan tersebut disimpulkan setelah peneliti menemukan analisis terhadap teks deskripsi siswa. Kemudian, hasil analisis tersebut diperiksa kembali oleh Ibu Permaris, S.Pd sebagai informan dalam teknik pengabsahan data dengan metode triangulasi.

Jadi, dapat disimpulkan secara umum kebahasaan teks deskripsi yang digunakan siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang. *Pertama*, siswa umumnya menggunakan pronomina penunjuk umum dan pronomina penunjuk tempat. Sedangkan pronomina penunjuk ihwal hanya ditemukan 1 dari 32 siswa yang menggunakan pronomina penunjuk ihwal. *Kedua*, siswa umumnya menggunakan prefiks (awalan), sufiks (akhiran) dalam teks deskripsi karya siswa. Sedangkan pada tulisan ini tidak ditemukan siswa yang menggunakan infiks (sisipan) dan ditemukan 2 siswa yang menggunakan konfiks (awalan-akhiran) dalam teks deskripsi karya siswa. *Ketiga*, Dalam teks deskripsi siswa kelas VII.6 SMP Negeri 25 Padang yang telah dianalisis ditemukan 263 frasa yang terbagi ke dalam 5 bagian yaitu frasa nomina, frasa verba, frasa bilangan, frasa keterangan, dan frasa depan. Frasa nomina berjumlah 40, frasa verba berjumlah 28, frasa bilangan berjumlah 82, frasa keterangan berjumlah 36, dan frasa depan berjumlah 77.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, penggunaan pronomina pada teks deskripsi karya siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang. Teks deskripsi karya siswa yang telah diteliti umumnya menggunakan pronomina

penunjuk umum dan pronomina penunjuk tempat. Pada penelitian ini ditemukan 1 siswa yang menggunakan pronomina penunjuk ihwal.

Kedua, penggunaan afiks pada teks deskripsi karya siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang. Pada penelitian ini, siswa umumnya menggunakan prefiks (awalan), sufiks (akhiran) dalam teks deskripsi karya siswa. Sedangkan pada tulisan ini tidak ditemukan siswa yang menggunakan infiks (sisipan) dan ditemukan 2 siswa yang tidak menggunakan konfiks (awalan-akhiran) dalam teks deskripsi karya siswa.

Ketiga, pada penelitian ini semua siswa umumnya menggunakan semua jenis frasa, hanya sebagian siswa yang tidak lengkap menggunakan frasanya. Ditemukan 11 siswa yang tidak menggunakan frasa nomina dalam teks deskripsi, 12 siswa yang tidak menggunakan frasa verba dalam teks deskripsi, 5 siswa yang tidak menggunakan frasa bilangan dalam teks deskripsi, 5 Siswa yang tidak menggunakan frasa keterangan dalam teks deskripsi. Pada penelitian ini peneliti menemukan semua siswa menggunakan frasa depan dalam tulisan teks deskripsi.

Diimplikasikan pada pembelajaran, teks deskripsi merupakan teks yang dipelajari pada kelas VII SMP dengan kurikulum 2013 revisi 2016. Pembelajaran teks deskripsi terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.2 dan 4.2. KD 3.2 yaitu menelaah struktur dan unsur kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat sejarah, dan suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca. KD 4.2 yaitu menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat sejarah, dan suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik lisan dan tulis. Tujuan akhir dari pembelajaran teks ialah siswa mampu memproduksi serta mengolah teks sesuai struktur yang telah dipelajari.

Menulis teks deskripsi membutuhkan pemahaman yang menyeluruh mengenai teks. Pemahaman tersebut diperoleh melalui membaca serta menganalisis maksud dan tujuan dari bacaan tersebut. Oleh karena itu, guru harus meningkatkan pemahaman siswa tentang teks deskripsi secara menyeluruh, khususnya dalam pembelajaran teks deskripsi agar mampu menulis teks deskripsi dengan baik.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut. *Pertama*, Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia hendaknya mengulang kembali pembahasan mengenai kebahasaan teks deskripsi dan membuat suatu media pembelajaran yang menarik dalam mempelajari teks deskripsi. Hal ini agar semua siswa dapat menulis dengan benar dan bisa memahami teks deskripsi tersebut. *Kedua*, Siswa kelas VII.6 SMP Negeri 25 Padang hendaknya menambah pemahaman dan keterampilannya dalam menulis teks deskripsi terutama berkaitan dengan kebahasaan teks tersebut. *Ketiga*, Peneliti lain yang akan meneliti berkaitan dengan teks deskripsi hendaknya melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang kebahasaan teks deskripsi. Dengan demikian, diperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang penggunaan kebahasaan teks deskripsi siswa SMP.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Sri Hartuti dengan Pembimbing I Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. dan Pembimbing II Zulfikarni, M.Pd.

Daftar rujukan

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku: Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.

- Dapartemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Umum Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kemendikbud. 2016. *Buku Bahasa Indonesia kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Balitbang, Kemendikbud.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mahsun. 2013. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Meleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramlan, M. 2005. *Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wahono, dkk. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.

